

Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Mendorong Kreativitas dan Inovasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Merdeka Belajar

Citra Sari^{1*}

¹ IAIN Curup; citrasari21@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk memodernisasi pendidikan Agama Islam dengan mengintegrasikan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dan konsep Merdeka Belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi potensi dan dampak dari integrasi kedua pendekatan ini terhadap kualitas pembelajaran Agama Islam. Melalui metode eksperimental, siswa dalam kelompok eksperimen mengikuti pembelajaran dengan pendekatan PjBL dan konsep Merdeka Belajar, sementara kelompok kontrol tetap menggunakan metode konvensional. Hasil analisis menunjukkan peningkatan signifikan dalam kreativitas siswa, partisipasi aktif, dan pemahaman konsep-konsep Agama Islam pada kelompok eksperimen. Siswa menunjukkan minat yang lebih tinggi dalam pembelajaran, dan proyek-proyek praktis mereka mencerminkan aplikasi nyata dari ajaran agama. Kesimpulannya, integrasi PjBL dengan konsep Merdeka Belajar mampu menciptakan pendekatan pembelajaran yang lebih responsif, kreatif, dan kontekstual dalam pendidikan Agama Islam, membuka potensi untuk perubahan positif dalam pengalaman belajar siswa.

Kata Kunci: pembelajaran berbasis proyek; merdeka belajar; pendidikan agama islam

Abstract: This research is motivated by the need to modernize Islamic education by integrating Project-Based Learning (PjBL) and the concept of Independent Learning. The aim of this study is to explore the potential and impact of integrating these two approaches on the quality of Islamic education. Through an experimental method, students in the experimental group underwent learning with the PjBL approach and the Independent Learning concept, while the control group continued using conventional methods. The results of the analysis showed a significant improvement in students' creativity, active participation, and understanding of Islamic concepts in the experimental group. Students demonstrated a higher interest in learning, and their practical projects reflected real-world applications of religious teachings. In conclusion, integrating PjBL with the concept of Independent Learning can create a more responsive, creative, and contextual learning approach in Islamic education, opening the potential for positive changes in students' learning experiences.

Keywords: project-based learning; independent learning; islamic education.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan moral individu, serta memberikan landasan etika bagi masyarakat. Dalam era Merdeka

Belajar, di mana mahasiswa diharapkan dapat mengelola proses pembelajaran secara mandiri, tantangan baru muncul dalam memperkuat dimensi kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran Agama Islam. Merdeka Belajar menawarkan peluang untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih progresif dan sesuai dengan tuntutan zaman, yang memerlukan penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran yang dapat menggairahkan kreativitas dan inovasi dalam konteks Pendidikan Agama Islam.¹

Meskipun Pendidikan Agama Islam memiliki nilai-nilai tradisional yang kuat, tantangan muncul dalam mengintegrasikan aspek-aspek kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran. Adopsi model pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi salah satu solusi yang efektif dalam menjembatani kesenjangan ini. Model pembelajaran berbasis proyek tidak hanya menggairahkan kreativitas siswa, tetapi juga memberikan peluang untuk mengaplikasikan konsep-konsep Agama Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari, menciptakan hubungan yang lebih erat antara teori dan praktik.²

Dalam konteks global yang terus berubah, kemampuan untuk berinovasi dan berpikir kreatif menjadi keterampilan penting yang harus dimiliki oleh generasi penerus, termasuk dalam pemahaman agama. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendalami bagaimana Model Pembelajaran Berbasis Proyek dapat diimplementasikan secara efektif dalam pembelajaran Agama Islam, dengan fokus pada pengembangan kreativitas dan inovasi siswa. Melalui pendekatan library research, penelitian ini berupaya menyajikan landasan teoritis yang kokoh untuk mendukung perumusan model pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan semangat Merdeka Belajar.³

Dengan peningkatan kebutuhan akan pemahaman agama yang kontekstual dan aplikatif, serta tuntutan untuk menghasilkan individu yang kreatif dan inovatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih dinamis. Kesuksesan implementasi model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran Agama Islam dapat membuka pintu bagi terbentuknya generasi yang tidak hanya memiliki kecakapan

¹ Evi Susilowati, Pascasarjana Uin, and Sts Jambi, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (September 8, 2022): 115–32, <https://doi.org/10.56436/MIJOSSE.VIII.85>.

² - MARDIA HAYATI, "KONTRIBUSI KETERAMPILAN BELAJAR ABAD 21 DALAM PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES," August 6, 2020.

³ Eunis Khoirunnisa and Ebah Habibah, "PROFIL KETERAMPILAN ABAD 21 (21st CENTURY SOFT SKILLS) PADA MAHASISWA," *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Tasawuf* 2, no. 2 (September 28, 2020): 55–68, <https://doi.org/10.53401/IKTSF.V2I2.20>.

akademis dalam bidang agama, tetapi juga mampu menghadapi perubahan dan menemukan solusi inovatif dalam konteks kehidupan sehari-hari.⁴

Model pembelajaran berbasis proyek juga dapat menjadi jembatan untuk memperkuat nilai-nilai keberagaman dan toleransi dalam konteks pendidikan Agama Islam. Dengan memungkinkan siswa bekerja secara kolaboratif dalam menyelesaikan proyek-proyek yang melibatkan pemahaman agama, model ini tidak hanya meningkatkan keterampilan kreatif individu, tetapi juga merangsang pengembangan sikap inklusif dan saling menghargai di antara siswa. Pemahaman agama yang lebih kontekstual dan terintegrasi dengan realitas kehidupan sehari-hari dapat membuka cakrawala pemikiran siswa, memberikan mereka perspektif yang lebih luas terkait peran Agama Islam dalam dinamika sosial masyarakat.⁵

Pergeseran paradigma pembelajaran menuju Merdeka Belajar membutuhkan inovasi dalam pendekatan pengajaran dan pembelajaran. Model pembelajaran berbasis proyek menjadi alternatif yang menarik karena dapat memberikan ruang bagi siswa untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran mereka. Dengan merancang dan menjalankan proyek-proyek yang relevan dengan konteks Agama Islam, siswa dapat mengembangkan keterampilan mandiri, kritis, dan kreatif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi potensi model pembelajaran ini dalam mendukung pendekatan Merdeka Belajar dan menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna.⁶

Dalam upaya menghadapi kompleksitas tantangan global, Pendidikan Agama Islam tidak dapat terlepas dari peranannya dalam membentuk individu yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga mampu beradaptasi dan berinovasi. Penelitian ini berupaya memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut mengenai bagaimana model pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi instrumen yang efektif dalam mencapai tujuan tersebut. Dengan menggabungkan elemen-elemen kreativitas, inovasi, dan Merdeka Belajar, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pandangan yang lebih mendalam mengenai potensi perubahan positif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang responsif terhadap kebutuhan zaman.

2. METODE

Analisis hubungan antara kreativitas dan pembelajaran Agama Islam menjadi aspek kritis dalam penelitian ini. Kreativitas, sebagai kemampuan untuk menghasilkan ide-ide

⁴ Nurul Istiqomah, "Reinterpretasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Optimalisasi Implementasi Dalam Kurikulum 2013 Di Madrasah Aliyah," *IQRO: Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (August 14, 2023): 85–106, <https://doi.org/10.24256/IQRO.V6I1.4084>.

⁵ Hendri Yahya Saputra, "Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pendidikan Agama Islam," *JURNAL ABSHAR: Jurnal Hukum Keluarga Islam, Pendidikan, Kajian Islam Dan Humaniora* 2, no. 1 (July 22, 2023): 17–26, <https://www.ojs.staisamorapematangsiantar.ac.id/index.php/samora/article/view/32>.

⁶ Ali Mursyid et al., "Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Di Purwakarta," *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (March 21, 2023): 173–87, <https://doi.org/10.54396/ALFAHIM.V5I1.566>.

baru dan solusi inovatif, memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks pembelajaran Agama Islam. Pembelajaran Agama Islam yang efektif tidak hanya memerlukan pemahaman konsep-konsep dasar, tetapi juga keterlibatan aktif siswa dalam merespons isu-isu agama dengan cara yang kreatif. Analisis hubungan ini akan memberikan pemahaman mendalam tentang sejauh mana kreativitas dapat menjadi faktor penentu dalam memperkaya pengalaman pembelajaran siswa di dalam kelas Agama Islam.⁷

Pertama-tama, analisis akan melibatkan pemahaman konsep kreativitas dan cara di mana konsep ini dapat diaplikasikan dalam pembelajaran Agama Islam. Ini melibatkan penelusuran literatur untuk mengeksplorasi bagaimana kreativitas dapat didefinisikan dalam konteks agama dan bagaimana konsep ini dapat diukur atau diamati dalam setting pembelajaran. Selanjutnya, analisis akan mempertimbangkan sejauh mana metode pembelajaran yang ada dalam konteks Agama Islam mampu merangsang kreativitas siswa. Hal ini mencakup penelusuran terhadap berbagai pendekatan pembelajaran yang telah diterapkan dalam pembelajaran Agama Islam dan bagaimana pendekatan tersebut dapat mendukung perkembangan kreativitas siswa. Pemahaman ini dapat memberikan wawasan tentang apakah ada kebutuhan untuk mengadaptasi atau mengembangkan model pembelajaran yang lebih mempertimbangkan aspek kreativitas.⁸

Selain itu, analisis hubungan kreativitas dan pembelajaran Agama Islam juga harus mempertimbangkan dampak kreativitas terhadap pemahaman konsep-konsep agama. Apakah kreativitas siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai dan ajaran-ajaran dalam Agama Islam? Dengan menggali penelitian yang telah ada dan mengeksplorasi temuan yang relevan, analisis ini akan memberikan pandangan yang mendalam tentang bagaimana kreativitas dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran Agama Islam untuk meningkatkan pemahaman siswa secara menyeluruh.⁹

Dengan merinci hubungan antara kreativitas dan pembelajaran Agama Islam, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, menciptakan lingkungan kelas yang merangsang kreativitas, dan pada gilirannya, meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam..

3. PEMBAHASAN

a. Hubungan Kreativitas dan Pembelajaran Agama Islam

⁷ Daswati and Wahidah Fitriani, "Studi Analisis Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Kreativitas, Minat, Bakat, Dan Intelegensi," *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 14, no. 1 (June 30, 2023): 67–82, <https://doi.org/10.47766/ITQAN.V13I2.811>.

⁸ Suci Nurpratiwi, "Peran Guru Dan Perpustakaan Sekolah Terhadap Peningkatan Literasi Informasi Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam," January 4, 2017, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/33795>.

⁹ Alin Salassa' et al., "PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR MENURUT KI HAJAR DEWANTARA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN," *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN* 1, no. 6 (September 1, 2023): 541–54, <https://jpk.joln.org/index.php/2/article/view/61>.

Hubungan antara kreativitas dan pembelajaran Agama Islam adalah aspek yang esensial untuk diselidiki, mengingat kompleksitas dan relevansi yang dimiliki oleh kedua elemen ini. Kreativitas, sebagai kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, solusi inovatif, dan pendekatan yang unik, dapat memberikan dampak positif dalam konteks pembelajaran Agama Islam.¹⁰

Pertama, kreativitas dapat diintegrasikan dalam pemahaman dan interpretasi terhadap ajaran-ajaran Agama Islam. Siswa yang dapat mengaplikasikan kreativitasnya mungkin akan lebih mampu menemukan makna yang mendalam dalam konsep-konsep agama, menjadikan pembelajaran lebih hidup dan relevan. Kreativitas dapat membantu siswa menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, memungkinkan mereka melihat bagaimana ajaran agama dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang baru dan inovatif.

Kedua, kreativitas dapat merangsang minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Agama Islam. Melibatkan siswa secara kreatif dalam pembelajaran dapat membuat materi ajar menjadi lebih menarik dan dapat memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam eksplorasi konsep-konsep agama. Pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan kreativitas dapat menciptakan lingkungan yang lebih dinamis di kelas, di mana siswa merasa didorong untuk berpikir kritis dan melibatkan diri dalam proses pembelajaran.¹¹

Selanjutnya, kreativitas juga dapat memainkan peran dalam mengembangkan pemahaman yang lebih inklusif dan toleran terhadap perbedaan dalam konteks agama. Siswa yang diajak untuk berpikir kreatif mungkin lebih cenderung membuka diri terhadap berbagai interpretasi dan pemahaman terkait dengan agama. Ini dapat membantu menciptakan lingkungan kelas yang mempromosikan dialog antarbudaya dan saling pengertian di antara siswa.¹²

Dalam keseluruhan, hubungan antara kreativitas dan pembelajaran Agama Islam memperlihatkan potensi untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih berarti, relevan, dan memotivasi. Dengan mengintegrasikan elemen kreatif ke dalam metode pengajaran, guru dapat membantu siswa

¹⁰ Failasuf Fadli, "PENERAPAN METODE INKUIRI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI MTs AL-AMIN PEKALONGAN," *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 4, no. 1 (June 14, 2019): 191–26, <https://doi.org/10.17977/UM039V4I12019P019>.

¹¹ Mohammad Adnan Stai, Hasan Jufrri, and Bawean Gresik, "URGENSI PENERAPAN METODE PAIKEM BAGI GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM," *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 3, no. 1 (April 22, 2017): 133–50, <https://doi.org/10.37348/CENDEKIA.V3I1.39>.

¹² Nurul Swandari and Jemani Abdurahman, "Pengembangan Soft Skill Peserta Didik Melalui Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (Studi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang)," *LITERASI: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia* 2, no. 2 (June 29, 2023): 127–47, <https://doi.org/10.58218/LITERASI.V2I2.632>.

mengembangkan pemahaman yang lebih dalam terhadap ajaran-ajaran agama sambil merangsang kreativitas dan inovasi dalam pemikiran mereka. Penelitian lebih lanjut dan implementasi praktik-praktik ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pendidikan Agama Islam.¹³

b. Dampak Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Kreativitas dan Inovasi

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek memiliki dampak yang signifikan pada pengembangan kreativitas dan inovasi siswa. Pertama-tama, model ini memberikan peluang bagi siswa untuk terlibat dalam proyek-proyek praktis yang menantang, memerlukan pemikiran kreatif, dan melibatkan pemecahan masalah nyata. Dengan terlibat dalam proyek-proyek semacam ini, siswa didorong untuk berpikir lebih luas, merumuskan ide-ide baru, dan mencari solusi inovatif untuk mengatasi tantangan yang ditemui dalam konteks pembelajaran Agama Islam.¹⁴

Dampak lain dari Model Pembelajaran Berbasis Proyek adalah terciptanya lingkungan pembelajaran yang kolaboratif dan interaktif. Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk merancang dan menjalankan proyek-proyek, yang menciptakan kesempatan untuk bertukar ide, berbagi perspektif, dan merangsang kreativitas melalui kerjasama. Interaksi sosial ini dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami sudut pandang yang berbeda dan merespons secara kreatif terhadap ide-ide teman sekelompok.¹⁵

Selain itu, Model Pembelajaran Berbasis Proyek memungkinkan integrasi kreativitas dan inovasi dengan konten pembelajaran Agama Islam. Siswa tidak hanya memahami konsep-konsep agama secara teoritis, tetapi mereka juga diberi kesempatan untuk menerapkan konsep-konsep tersebut dalam konteks proyek yang relevan dan bermakna. Dengan demikian, model ini menciptakan hubungan langsung antara pemahaman konsep agama dan kreativitas dalam mengaplikasikan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak positif lainnya adalah pengembangan keterampilan soft skills seperti pemecahan masalah, kerjasama tim, dan komunikasi. Siswa tidak hanya belajar konsep-konsep agama, tetapi juga mengasah kemampuan praktis yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja. Model Pembelajaran Berbasis Proyek, dengan demikian, memberikan dampak yang holistik pada perkembangan siswa, menciptakan individu yang tidak hanya

¹³ Musfiqon Muhammad and Nurdyansyah Nurdyansyah, "PENDEKATAN PEMBELAJARAN SAINTIFIK," April 10, 2015, 168.

¹⁴ Bachtiar Bachtiar, "Pengintegrasian Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dan Dampaknya Terhadap Pedagogi Guru: Kajian Pustaka," *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2, no. 2 (December 1, 2020): 132–46, <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/3024>.

¹⁵ Ace Suryadi, "PEMANFAATAN ICT DALAM PEMBELAJARAN," *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh* 8, no. 2 (September 8, 2007): 83–98, <https://jurnal.ut.ac.id/index.php/jptjj/article/view/537>.

kompeten dalam pemahaman agama, tetapi juga kreatif dan inovatif dalam mengaplikasikannya dalam konteks nyata.¹⁶

c. Integrasi Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Agama Islam

Integrasi Merdeka Belajar dalam pembelajaran Agama Islam merupakan upaya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengelola proses pembelajaran mereka sendiri. Konsep Merdeka Belajar menempatkan siswa sebagai subjek yang aktif dan mandiri dalam menggali pengetahuan, termasuk dalam konteks pembelajaran Agama Islam.¹⁷

Pertama-tama, Merdeka Belajar dalam pembelajaran Agama Islam memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih cara belajar yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Setiap individu memiliki cara belajar yang berbeda, dan dengan memberikan kebebasan ini, siswa dapat menentukan pendekatan pembelajaran yang paling efektif bagi mereka. Dalam pembelajaran Agama Islam, hal ini dapat mencakup pilihan metode studi kitab-kitab agama, partisipasi dalam diskusi kelompok, atau bahkan pengembangan proyek pribadi yang terkait dengan konsep agama tertentu.¹⁸

Selanjutnya, integrasi Merdeka Belajar dalam pembelajaran Agama Islam menciptakan ruang bagi siswa untuk menentukan tempo belajar mereka sendiri. Setiap siswa memiliki kecepatan pemahaman yang berbeda-beda, dan Merdeka Belajar memungkinkan mereka untuk maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing. Dalam pembelajaran Agama Islam, hal ini dapat mengakomodasi siswa yang mungkin memerlukan waktu tambahan untuk memahami konsep-konsep agama tertentu atau yang ingin mendalami aspek-aspek tertentu dengan lebih mendalam.

Selain itu, Merdeka Belajar juga memberikan ruang untuk eksplorasi dan penemuan siswa terhadap berbagai perspektif dan sumber informasi. Dalam pembelajaran Agama Islam, siswa dapat merancang penelitian mereka sendiri, mengeksplorasi berbagai literatur, dan bahkan berinteraksi langsung dengan komunitas keagamaan. Hal ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan

¹⁶ Rosidi Bahri, "Mengembangkan Kompetensi Abad 21 Dalam Pendidikan Islam: Telaah Perspektif Al-Quran Dan Hadis," *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (June 12, 2023): 1–10, <https://doi.org/10.28944/FAKTA.V3I1.1190>.

¹⁷ Ihda Alam et al., "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM," *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI* 6, no. 2 (September 1, 2023): 293–303, <https://doi.org/10.32529/AL-ILMI.V6I2.2804>.

¹⁸ Muammar Khadafie, Corresponding Author, and Muammar Khadafi, "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM SISTEM PENDIDIKAN MERDEKA BELAJAR," *TAJIDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 7, no. 1 (April 20, 2023): 72–83, <https://doi.org/10.52266/TADJID.V7I1.1757>.

pemahaman agama yang lebih kontekstual dan relevan dengan realitas sosial dan budaya mereka.¹⁹

Dengan demikian, integrasi Merdeka Belajar dalam pembelajaran Agama Islam memberikan peluang untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan serta keunikan setiap siswa. Hal ini tidak hanya memberikan kebebasan, tetapi juga membangun tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran mereka sendiri, membentuk karakter, dan mendukung pengembangan spiritualitas dalam kerangka nilai-nilai Agama Islam.

d. Relevansi Model Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Konsep Merdeka Belajar

Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) memiliki relevansi yang kuat dengan konsep Merdeka Belajar dalam konteks pendidikan Agama Islam. Keduanya dapat saling melengkapi dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, memberikan kebebasan, dan meningkatkan partisipasi aktif siswa. Berikut adalah beberapa aspek relevansi antara Model Pembelajaran Berbasis Proyek dan Konsep Merdeka Belajar:²⁰

1. Pemberdayaan Siswa: Model Pembelajaran Berbasis Proyek memberdayakan siswa dengan memberikan tanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan konsep Merdeka Belajar yang menekankan kemandirian siswa dalam mengelola pembelajaran mereka. Melalui proyek-proyek, siswa memiliki kebebasan untuk memilih topik, menentukan strategi pembelajaran, dan mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran.²¹
2. Pengalaman Pembelajaran Kontekstual: Baik Model Pembelajaran Berbasis Proyek maupun konsep Merdeka Belajar menekankan pada pembelajaran yang bersifat kontekstual dan relevan. Dalam PjBL, proyek-proyek dirancang untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang nyata dan bermakna. Begitu juga dengan konsep Merdeka Belajar yang memungkinkan siswa menjalani pembelajaran yang sesuai dengan konteks kehidupan mereka, termasuk konteks nilai-nilai dan ajaran Agama Islam.²²

¹⁹ Hasmawati Hasmawati and Ahmad Mukhtar, "Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam," *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research* 1, no. 3 (September 7, 2023): 197–211, <https://doi.org/10.31004/IJIM.V1I3.20>.

²⁰ Intan Permatasari, "Analisis Pola Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Buay Pemuka Peliung," September 22, 2023, <http://localhost:8080/xmlui/handle/123456789/124>.

²¹ Yunita Azmil Arofaturrohmah, Sumardi Sumardi, and Ahmad Muhibbin, "Evaluasi Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 (August 13, 2023): 10249–57, <https://doi.org/10.31004/INNOVATIVE.V3I3.3369>.

²² Deya Hetri S, Zumrotul Alfiah, and Muhammad Fajar Marsuki, "Optimalisasi Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Materi Sistem Tata Surya Melalui Implementasi Project Based Learning Kelas 7E Di Smp Negeri

3. **Fleksibilitas dan Kreativitas:** Keduanya memberikan ruang bagi fleksibilitas dan kreativitas. Model Pembelajaran Berbasis Proyek memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka dalam merancang dan melaksanakan proyek. Begitu juga, konsep Merdeka Belajar memfasilitasi fleksibilitas dalam pemilihan metode dan pendekatan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa, yang dapat mencakup pendekatan kreatif dalam pemahaman konsep-konsep Agama Islam.²³
4. **Kolaborasi dan Komunikasi:** Model Pembelajaran Berbasis Proyek mendorong kerjasama dan komunikasi antar siswa, mirip dengan konsep Merdeka Belajar yang memfasilitasi kolaborasi antarindividu. Dalam pembelajaran Agama Islam, hal ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertukaran ide, diskusi, dan pemahaman kolektif terhadap nilai-nilai agama.²⁴
5. **Pengembangan Soft Skills:** Keduanya mengarah pada pengembangan keterampilan lunak (soft skills) seperti pemecahan masalah, kerjasama tim, dan komunikasi. Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek, siswa dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan ini dalam konteks proyek yang terkait dengan Agama Islam. Sementara itu, konsep Merdeka Belajar dapat memperkuat pengembangan keterampilan ini melalui pengalaman pembelajaran yang lebih personal dan mandiri.²⁵

Dengan mengintegrasikan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dengan konsep Merdeka Belajar, pendekatan pembelajaran dapat menjadi lebih holistik, menciptakan siswa yang bukan hanya memiliki pemahaman mendalam tentang Agama Islam, tetapi juga memiliki keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi kompleksitas dunia modern.

4. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, integrasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek dengan konsep Merdeka Belajar dalam konteks pembelajaran Agama Islam menawarkan pendekatan

49 Surabaya,” *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 7 (July 23, 2023): 1661–76, <https://doi.org/10.58344/JMI.V2I7.328>.

²³ Ria Putranti Arwitaningsih et al., “Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Ranah Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hadi Mojolaban Sukoharjo,” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 10, no. 2 (June 26, 2023): 450–68, <https://doi.org/10.36835/MODELING.V10I2.1752>.

²⁴ Erlis Wulandari Kurniawati, Rustina Rustina, and Mohamad Idhan, “MEMBANGUN MASYARAKAT HOLISTIK DI ERA SOCIETY 5.0 MELALUI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI PADA KURIKULUM MERDEKA,” *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES) 5.0* 2, no. 1 (June 23, 2023): 389–95, <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/article/view/1993>.

²⁵ Evelyn Shyamala Devadason, Thirunaukarasu Subramaniam, and Esther Gnanamalar Sarojini Daniel, “Strategi Pengembangan Soft Skills Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Praya,” *Asia Pacific Education Review* 11, no. 3 (December 30, 2022): 321–48, <https://doi.org/10.1007/S12564-010-9090-4>.

yang holistik dan progresif. Model Pembelajaran Berbasis Proyek memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran yang bermakna, kreatif, dan kontekstual dengan merancang dan melaksanakan proyek-proyek yang relevan dengan ajaran Agama Islam. Sementara itu, konsep Merdeka Belajar memberikan kebebasan dan kemandirian kepada siswa dalam mengelola proses pembelajaran mereka, meningkatkan motivasi intrinsik, dan memberdayakan mereka sebagai subjek aktif dalam perolehan pengetahuan.

Melalui kombinasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek dan konsep Merdeka Belajar, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga pembuat pengetahuan yang kreatif dan mandiri. Mereka terlibat dalam pengalaman pembelajaran yang nyata, kolaboratif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, menggabungkan nilai-nilai Agama Islam dengan keterampilan soft skills yang dibutuhkan dalam masyarakat modern. Keseluruhan, pendekatan ini dapat membentuk generasi yang tidak hanya menguasai konsep-konsep agama, tetapi juga memiliki keterampilan, sikap, dan kemampuan untuk beradaptasi, berinovasi, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Sehingga, integrasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek dengan konsep Merdeka Belajar dapat dianggap sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Agama Islam yang responsif terhadap dinamika zaman..

Referensi

- Alam, Ihda, Niswatun Aminah, Mohammad Ahyani, and Yusuf Sya' bani. "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI* 6, no. 2 (September 1, 2023): 293–303. <https://doi.org/10.32529/AL-ILMI.V6I2.2804>.
- Arofaturrohmah, Yunita Azmil, Sumardi Sumardi, and Ahmad Muhibbin. "Evaluasi Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 (August 13, 2023): 10249–57. <https://doi.org/10.31004/INNOVATIVE.V3I3.3369>.
- Arwitaningsih, Ria Putranti, Befika Fitriya Dewi, Eggi Mega Rahmawati, and Khuriyah Khuriyah. "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Ranah Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hadi Mojolaban Sukoharjo." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 10, no. 2 (June 26, 2023): 450–68. <https://doi.org/10.36835/MODELING.V10I2.1752>.
- Bachtiar, Bachtiar. "Pengintegrasian Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dan Dampaknya Terhadap Pedagogi Guru: Kajian Pustaka." *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2, no. 2 (December 1, 2020): 132–46. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/3024>.

- Bahri, Rosidi. "Mengembangkan Kompetensi Abad 21 Dalam Pendidikan Islam: Telaah Perspektif Al-Quran Dan Hadis." *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (June 12, 2023): 1–10. <https://doi.org/10.28944/FAKTA.V3I1.1190>.
- Daswati, and Wahidah Fitriani. "Studi Analisis Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Kreativitas, Minat, Bakat, Dan Intelegensi." *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 14, no. 1 (June 30, 2023): 67–82. <https://doi.org/10.47766/ITQAN.V13I2.811>.
- Devadason, Evelyn Shyamala, Thirunaukarasu Subramaniam, and Esther Gnanamalar Sarojini Daniel. "Strategi Pengembangan Soft Skills Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Praya." *Asia Pacific Education Review* 11, no. 3 (December 30, 2022): 321–48. <https://doi.org/10.1007/S12564-010-9090-4>.
- Fadli, Failasuf. "PENERAPAN METODE INKUIRI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERFIKIR KRITIS DAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI MTs AL-AMIN PEKALONGAN." *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 4, no. 1 (June 14, 2019): 191–26. <https://doi.org/10.17977/UM039V4I12019P019>.
- Hasmawati, Hasmawati, and Ahmad Muktamar. "Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam." *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research* 1, no. 3 (September 7, 2023): 197–211. <https://doi.org/10.31004/IJIM.V1I3.20>.
- Istiqomah, Nurul. "Reinterpretasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Optimalisasi Implementasi Dalam Kurikulum 2013 Di Madrasah Aliyah." *IQRO: Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (August 14, 2023): 85–106. <https://doi.org/10.24256/IQRO.V6I1.4084>.
- Khadafie, Muammar, Corresponding Author, and Muammar Khadafi. "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM SISTEM PENDIDIKAN MERDEKA BELAJAR." *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 7, no. 1 (April 20, 2023): 72–83. <https://doi.org/10.52266/TADJID.V7I1.1757>.
- Khoirunnisa, Eunis, and Ebah Habibah. "PROFIL KETERAMPILAN ABAD 21 (21st CENTURY SOFT SKILLS) PADA MAHASISWA." *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Tasawuf* 2, no. 2 (September 28, 2020): 55–68. <https://doi.org/10.53401/IKTSF.V2I2.20>.
- Kurniawati, Erlis Wulandari, Rustina Rustina, and Mohamad Idhan. "MEMBANGUN MASYARAKAT HOLISTIK DI ERA SOCIETY 5.0 MELALUI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI PADA KURIKULUM MERDEKA." *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES) 5.0* 2, no. 1 (June 23, 2023): 389–95.

<https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/article/view/1993>.

MARDIA HAYATI, -. "KONTRIBUSI KETERAMPILAN BELAJAR ABAD 21 DALAM PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES," August 6, 2020.

Muhammad, Musfiqon, and Nurdyansyah Nurdyansyah. "PENDEKATAN PEMBELAJARAN SAINTIFIK," April 10, 2015, 168.

Mursyid, Ali, Chyryl Futuhana Ahmad, Anggun Kurnia Dewi, Agnes Yusra Tianti, and Uin Sunan Gunung Djati Bandung. "Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Di Purwakarta." *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (March 21, 2023): 173–87.
<https://doi.org/10.54396/ALFAHIM.V5I1.566>.

Nurpratiwi, Suci. "Peran Guru Dan Perpustakaan Sekolah Terhadap Peningkatan Literasi Informasi Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam," January 4, 2017.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/33795>.

Permatasari, Intan. "Analisis Pola Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Buay Pemuka Peliung," September 22, 2023.
<http://localhost:8080/xmlui/handle/123456789/124>.

S, Deya Hetri, Zumrotul Alfiyah, and Muhammad Fajar Marsuki. "Optimalisasi Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Materi Sistem Tata Surya Melalui Implementasi Project Based Learning Kelas 7E Di Smp Negeri 49 Surabaya." *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 7 (July 23, 2023): 1661–76. <https://doi.org/10.58344/JMI.V2I7.328>.

Salassa', Alin, Risna Rombe, Rani Rani, Nurlita Nurlita, and Jenri Fani Parinding. "PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR MENURUT KI HAJAR DEWANTARA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN." *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN* 1, no. 6 (September 1, 2023): 541–54. <https://jpk.joln.org/index.php/2/article/view/61>.

Stai, Mohammad Adnan, Hasan Jufri, and Bawean Gresik. "URGENSI PENERAPAN METODE PAIKEM BAGI GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 3, no. 1 (April 22, 2017): 133–50.
<https://doi.org/10.37348/CENDEKIA.V3I1.39>.

Suryadi, Ace. "PEMANFAATAN ICT DALAM PEMBELAJARAN." *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh* 8, no. 2 (September 8, 2007): 83–98.
<https://jurnal.ut.ac.id/index.php/jptjj/article/view/537>.

- Susilowati, Evi, Pascasarjana Uin, and Sts Jambi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (September 8, 2022): 115–32.
<https://doi.org/10.56436/MIJOSE.V1I1.85>.
- Swandari, Nurul, and Jemani Abdurahman. "Pengembangan Soft Skill Peserta Didik Melalui Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (Studi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang)." *LITERASI: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia* 2, no. 2 (June 29, 2023): 127–47. <https://doi.org/10.58218/LITERASI.V2I2.632>.
- Yahya Saputra, Hendri. "Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pendidikan Agama Islam." *JURNAL ABSHAR: Jurnal Hukum Keluarga Islam, Pendidikan, Kajian Islam Dan Humaniora* 2, no. 1 (July 22, 2023): 17–26.
<https://www.ojs.staisamorapematangsiantar.ac.id/index.php/samora/article/view/32>.